

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

I. Pariwisata

1. Apa arti dari Sleman Temple Run?
2. Bagaimana awal mula terbentuknya event Sleman Temple Run?
3. Mengapa dinamakan Sleman Temple Run?
4. Apa tujuan diadakannya Sleman Temple Run?
5. Sudah berapa kali Sleman Temple Run diadakan?
6. Apa saja rangkaian acara didalamnya?
7. Berapa jauh lintasan jalur yang ditentukan?
8. Berapa jumlah peserta yang mengikuti event tersebut?
9. Apa saja persyaratan untuk mengikuti event tersebut?
10. Layanan apa saja yang terdapat di masing-masing tempat wisata dalam Sleman Temple Run?

II. Strategi Promosi

1. Bagaimana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dalam mempromosikan tempat wisata?
2. Mengapa mengambil lokasi wisata candi?
3. Siapa saja yang terlibat dalam kepanitiaan dan apa perannya?
4. Layanan apa saja yang terdapat di masing-masing tempat wisata dalam Sleman Temple Run?
5. Bagaimana keterkaitan antara layanan dengan promosi tempat wisata?

6. Apa saja kegiatan didalamnya?
7. Apa saja cara yang dilakukan dalam mempromosikan Sleman Temple Run?
8. Melalui media apa saja promosi dilaksanakan?
9. Bagaimana cara menentukan media promosi serta pengelolaannya?
10. Apa dampak dari *event* ini pada peningkatan pengunjung tempat wisata yang ada di Sleman Temple Run?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *event* Sleman Temple Run 2016?
12. Efektifkah *event* ini dengan tujuan yang diharapkan?

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Dra. Shavitri Nurmala Dewi, MA

Kepala Bidang Pengembangan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Kabupaten Sleman

Waktu : Jumat, 09 Juni 2017 pukul 12.00-14.00 WIB

Tempat : Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Bisakah dijelaskan apa arti Sleman Temple Run sendiri dan Bagaimana awal mula terbentuknya event Sleman Temple Run?

J : Sleman Temple Run itu artinya berlari dengan mengelilingi beberapa kawasan candi yang ada di Kabupaten Sleman. Karena Sleman itu dikenal sebagai Daerah 1000 candi, jadi kita membuat *event* yang berkaitan dengan candi. Sleman Temple Run itu diambil dari salah satu *field* program dari finalis Dimas Diajeng Sleman 2014 atau disebut juga Duta Daerah Kabupaten Sleman. Nah dari situ, dinas tertarik untuk mengembangkan lagi program tersebut. Program itu kan hanya berjalan sekali aja oleh finalisnya, jadi diteruskan sama dinas dan dijadikan program kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Bedanya kalau yang dibuat finalis

Dimas Diajeng seperti *tour* wisata biasa menggunakan bis, tapi dinas mengubahnya jadi kompetisi lari marathon. Kita juga lihat *trend* yang ada, dan sekarang *trendnya* adalah lari marathon. Jadi kita coba kombinasikan antara Sleman Temple Run sama lari marathon.

P : Apa tujuan diadakannya Sleman Temple Run?

J : Tujuannya *event* ini sendiri ya untuk mempromosikan tempat wisata Kabupaten Sleman, khususnya candi. Karena Sleman dikenal dengan Daerah 1000 Candi dengan memiliki banyak candi, jadi kita dari dinas punya PR besar untuk mempromosikan dan menenalkan kepada masyarakat. Melalui Sleman Temple Run 2016 ini sebagai strategi kita dalam melakukan promosi tempat wisata Kabupaten Sleman. Tempat wisata yang dijadikan sebagai lokasi *event* di kawasan candi-candi. Beberapa lokasi itu adalah Candi Barong, Kraton Ratu Boko, dan Candi Ijo. Tapi di *event* ini kita menambahkan lokasi tempat wisata Tebing Breksi, karena satu kawasan dan lokasinya tidak kalah menarik.

P : Sudah berapa kali Sleman Temple Run diadakan?

J : Sleman Temple Run 2016 merupakan *event* pertama yang diadakan. Ini adalah *event* baru, sebelumnya ada beberapa program *event* wisata dari dinas seperti Java Summer Camp, Tour de Merapi, Sleman Fashion Festival sama Festival Desa Wisata. Kemudian kita membuat program baru untuk mengembangkan program Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Selain itu sebagai pembaruan juga kepada masyarakat supaya tidak bosan.

P : Berapa jauh lintasan jalur yang ditentukan?

J : Lintasan untuk STR ini sejauh 8km, *start* di Tebing Breksi, terus jalur pertama menuju Candi Barong-Kraton Ratu Boko-Candi Ijo-balik lagi ke Tebing Breksi. karena ini merupakan *event* pertama, jadi kita menggunakan lintasan yang masih tergolong pendek.

P : Apa saja persyaratan untuk mengikuti *event* tersebut?

J : Peserta tidak harus berasal dari latar belakang atlet, ataupun pecinta olah raga khususnya lari. Kompetisi ini menggunakan rute tempat wisata, jadi target tidak hanya pelari, namun keluarga juga menjadi target sasaran. Ketentuan peserta bersifat umum dengan syarat sehat badan.

P : Berapa jumlah peserta yang mengikuti *event* tersebut?

J : Peserta total 550, berasal dari luar daerah juga. Ada sebagiandari luar negeri, cuma saya lupa jumlahnya berapa.

P : Bagaimana untuk pembentukannya sendiri?

J : Dalam menjalankan *event* ini kan tidak mungkin dijalankan murni oleh dinas sendiri saja selain dengan SAKA Pariwisata juga, jadi kita menggandeng beberapa pihak luar untuk bekerjasama. Pihak-pihaknya itu ada Komunitas *Non Freelatic* Indonesia, Ikatan Dimas Diajeng Sleman dan *Freelancer*. Kita dari pihak dinas memilih pihak ketiga sebagai pihak pelaksana yaitu Komunitas *Non Freelatic* Indonesia. Sebelumnya dinas sudah menjajagi beberapa komunitas lari, tetapi belum ada yang sesuai untuk *event* ini. Tapi, saat ketemu *Non Freelatic* ada hal-hal manajemen

event dari Komunitas *Non Freelatic* yang bisa diterima oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, serta ada orang berpengalaman menyelenggarakan *event*.

P : Apa saja rangkaian saat pelaksanaan *event* Sleman Temple Run?

J : Acaranya ya ada pembukaan, kompetisi larinya, setelah kompetisi lari selesai dilanjutkan hiburan, ada kesenian jathilan, orchestra sama *band* lokal. Kemudian, pembagian hadiah pemenang.

P : Melalui media apa saja untuk mempromosikan *event* Sleman Temple Run?

J : Untuk promosi melalui iklan, kita meranah ke semua media iklan baik cetak maupun elektronik, supaya lebih luas menjangkau masyarakatnya. Iklan cetaknya majalah lokal Jogja seperti majalah pariwisata, KR, Jawa Pos dan Bernas. Dana untuk memasang iklan sedikit, jadi kita tidak bisa memasang iklan di banyak nama media yang ada. Untuk elektronik kita pasang di dua radio lokal, Swaragama FM dan Unisi FM. Kita juga pasang spanduk juga di kantor dinas, juga baliho di tiga titik yaitu di UGM, Babarsari, Jombor. Seluruh media itu sudah menjadi *media partner* dalam pelaksanaan Sleman Temple Run 2016.

P : Adakah penggunaan media *online* dalam melakukan promosi?

J : Kita juga melakukan promosi di internet dengan memasang poster yang isinya waktu pelaksanaan, lokasi, syarat peserta, biaya pendaftaran, pengambilan formulir, jarak lintasan, fasilitas, dan total hadiah di *fanpage*

Event Sleman. Peserta juga bisa menghubungi nomor telepon yang ada di poster. *Fanpage* tersebut merupakan *fanpage* resmi Kabupaten Sleman, sehingga semua kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pemerintahan Kabupaten Sleman di *publish* di *fanpage* itu. STR juga bekerjasama dengan *dunialari.com*, dan tiket dapat dipesan di *arenatiket.com*. Tapi peserta juga bisa mendaftar langsung ke Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Kita tidak mendirikan stan khusus atau *booth* untuk penjualan tiket.

P : Bagaimana cara menentukan media promosi serta pengelolaannya?

J : Seperti yang saya katakan tadi, media yang digunakan semuanya sudah menjadi media partner. Jadi kita tidak ada penentuan khusus dalam menggunakan media promosi. Media-media tersebut sudah bisa digunakan di *event* dinas lainnya.

P : Apakah sebelumnya diadakan jumpa pers?

J : Iya ada, ada bulan Juni kita mengadakan jumpa pers di bagian humas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten. Acara selama 1,5 jam, dan ada ibu kepala dinas sebagai pembicara disitu. Jadi, semua media baik *online* maupun *offline* yang berhubungan dengan Pemerintah Kabupaten Sleman diundang di jumpa pers. 20 awak media yang hadir, yaitu KR, Jawa Pos, Bernas, Republika, Suara Merdeka, Kompas, Koran Tempo, Tribune, Harian Jogja, Jakarta Post, KR radio, RRI FM, Trijaya FM, Rakosa FM, TVRI, Adi TV, RBTv, Jogja TV. Pada saat jumpa pers, dari kita juga membagikan *press release* kepada semua media yang hadir.

Nantinya *press release* bisa membantu media dalam membuat pemberitaan. Tetapi pastinya kita tidak tahu media mana saja yang memuat berita mengenai STR, baik cetak maupun *online*.

P : Apa dampak dari *event* ini pada peningkatan pengunjung tempat wisata yang ada di Sleman Temple Run?

J : STR ini benar-benar membantu untuk meningkatkan jumlah wisatawan Kabupaten Sleman. Setelah adanya *event* STR, jumlah pengunjung meningkat. Ini juga dirasakan oleh pihak-pihak pengelola tempat wisata tersebut. Peningkatannya dapat dilihat melalui data kunjungan wisatawan setelah *event* STR juga pada media sosial. Sekarang banyak wisatawan yang mengunggah foto-foto ditempat wisata khususnya yang menjadi lokasi STR.

P : Apa saja faktor pendukung dan penghambat *event* Sleman Temple Run 2016?

J : Disisi lain, yang menjadi faktor pendukungnya adalah pada tahun 2015 *trend* lari sudah mulai marak diadakan. Terlihat banyaknya *event-event* lari baru yang bermunculan. Dari situlah kita berfikir, dan mencoba membuat program baru dengan *trend* yang ada. Pas sekali dengan *field program* yang pernah dibuat oleh finalis Dimas Diajeng Sleman 2014. Kita hanya memodifikasi saja jalur sama sistem lombanya saja. Kalau penghambat itu tidak ada, paling pada dananya. Tapi kan dinas tidak mungkin mencari sponsor dana karena sudah ada anggarannya di APBD, hanya sesuai tidak untuk kegiatan yang diadakan.

P : Efektifkah *event* ini dengan tujuan yang diharapkan?

J : Menurut saya sangat efektif, karena setelah adanya Sleman Temple Run ini jumlah pengunjung meningkat. Tempat wisatanya juga semakin terkenal, semakin digemari untuk didatangi.”

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Nicko Andrean

Panitia Inti *Event* Sleman Temple Run 2016

Waktu : Sabtu, 08 Juli 2017 pukul 16.00-17.00

Tempat : melalui via *whatsapp*

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Bisakah dijelaskan apa itu Sleman Temple Run?

J : Sleman Temple Run adalah kompetisi lari marathon yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Kompetisi lari marathon ini beda dengan kompetisi lari pada umumnya. Kompetisinya sangat unik, dan yang membuat unik ada di rutenya. Rute di *event* ini menggunakan kawasan candi, jadi nantinya peserta akan melalui jalur yang melintasi dari candi ke candi. Disini, saya sebagai bagian dari panitia adalah pihak pelaksana *event*.

P : Apa saja syarat dan ketentuan sebagai peserta?

J : Syaratnya peserta boleh dari kalangan manapun, tidak terbatas usia, terbuka untuk luar daerah dan luar negeri, tidak sedang dalam kondisi sakit, siap untuk berkompetisi dengan medan yang tidak biasa.

P : Bagaimana sistem pendaftarannya?

J : Untuk pendaftaran peserta melalui dua tahap, pertama peserta mengisi formulir bisa *online* atau langsung. Jika lewat *online* pemesanan tiket bisa melalui arenatiket.com, jika langsung bisa ke Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. Peserta yang sudah mengisi dan mengirimkan formulir, melakukan registrasi untuk mengisi data diri, mendapatkan kaos dan nomor dada dengan membayar uang pendaftaran sejumlah Rp 75.000,00. Peserta juga akan mendapatkan makan siang, asuransi, medali untuk 200 *finisher* pertama. Registrasi ulang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman dan Unisi FM Radio. Bagi calon peserta yang sudah mengirim formulir tanpa melakukan registrasi ulang hingga batas waktu yang ditentukan, secara otomatis peserta tersebut gugur.

P : Bagaimana ketentuan kategori sebagai pemenang?

J : Peserta yang lebih dulu melewati garis *finish* dengan waktu paling sedikit tanpa melakukan kecurangan apapun secara sah keluar sebagai pemenangnya. Dari kompetisi ini akan dipilih pemenang berdasarkan dua kategori dari kategori, pertama kategori pemenang yang akan mendapatkan hadiah senilai satu juta, dibagi tiga putra dan 3 putri. Kemudian, kategori kedua pemenang dengan hadiah senilai lima ratus ribu untuk 20 besar peserta.

P : Bagaimana kegiatan saat pelaksanaan *event*?

J : *Event* Sleman Temple Run 2016 dilaksanakan pada 28 Agustus 2016.

Untuk pendaftaran sudah dibuka selama satu bulan, 21 Juli sampai 20 Agustus. Tapi kita perpanjang sampai 25 Agustus, terus kita *stop* tidak membuka pendaftaran lagi, karena nanti kita tidak dapat memfasilitasi peserta secara maksimal. Dari sore panitia mulai persiapan. Semua panitia dibagi tugas ada yang memastikan keamanan lokasi, mengingat ini kan medannya lintas alam, jadi segala sesuatunya harus disiapkan secara matang. Kita juga dibantu oleh masyarakat setempat dan pihak-pihak yang bekerjasama, ada Kelompok Jaringan Sadar Wisata (POKDARWIS) Tebing Breksi, Pengelola Kawasan Tebing Breksi, Aparat Desa dan Kecamatan wilayah setempat, Komite Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sleman, Dinas Kesehatan Daerah DIY dan Kabupaten Sleman, Kepolisian Sektor (POLSEK) Prambanan, Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI). Jumlah peserta yang mendaftar 550 peserta, ada dari luar kota yaitu Magelang dan Kudus, luar negeri juga ada dari Belanda, Malaysia, Jepang, dan Jerman. Beberapa tamu kehormatan jajaran perwakilan Bupati Sleman hadir, yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten Sleman, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman, Kodim, Koramil, dan Kepolisian setempat.

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Galuh Santika Daniswara, S.Ant

Panitia Pendukung *Event* Sleman Temple Run 2016

Waktu : Kamis, 06 Juli 2017 pukul 19.00-21.00

Tempat : melalui via *whatsapp*

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Bagaimana pembentukkan kepanitiaan sendiri dari *event* Sleman Temple Run?

J : Panitia dibentuk oleh Dinbudpar yang dibagi menjadi dua, panitia inti dan panitia pendukung *event*. Panitia inti ada 3 orang, Tovic Raharja (*Non Freelatic*) selaku ketua panitia, Aprillia Widyatami, dan Nicko Andrian. Sedangkan untuk panitia pendukung *event* nya terdiri dari Dinbudpar, SAKA Pariwisata, Ikatan Dimas Diajeng Sleman, dan beberapa *freelancer*. Keseluruhan panitia berjumlah 30 orang. Sebelum acara kita mengadakan rapat 3 kali untuk membahas segala persiapan *event*. Di dalamnya itu banyak yang kita bahas seperti *rundown* acara, tamu kehormatan siapa saja yang diundang, keperluan dan kebutuhan selama *event*, pembagian tugas panitia, dan semua kebutuhan yang diperlukan.

P : Apa saja rangkaian acara didalamnya?

J : Jam 05.00 peserta sudah mulai kumpul, bahkan sudah ada yang datang dari jam 03.00, karena banyak peserta yang dari luar daerah. Jam 06.00 peserta sudah siap untuk prosesi acara pembukaan. Kompetisi dimulai panitia mulai jaga di water station untuk peserta yang kehausan, dan ada tim medis juga di situ kalau ada peserta yang sakit bisa langsung ditangani. Waktu lomba ada beberapa peserta yang kram kaki, pusing, sampai ada yang pingsan. Sekitar 1,5 jam dari kompetisi dimulai, peserta sudah banyak yang berada di lokasi *finish*. Setelah kompetisi selesai, acara dilanjutkan dengan hiburan berupa jathilan, *orchestra*, dan *band* lokal. Selagi hiburan berlangsung, seluruh peserta dibagikan makan siang, dan diselingi *doorprize*. Setelah itu pembagian hadiah kepada pemenang.

P : Ada berapa jumlah pemenang pada kompetisi?

J : Pemenangnya itu ada 6, dari dua kategori putra dan putri. Di kategori putra juara I diraih oleh Nugroho, juara II Risqi, dan juara III Wahyu Gunawan. Di kategori putri, juara I pemenangnya Iriyanti, juara II Miftahul Janah, dan juara III Linda Noviani. Mereka mendapatkan hadiah sesuai yang dijanjikan.

P : Hal apa saja yang menjadi evaluasi dari *event* tersebut?

J : Hasil dari evaluasi kami yaitu masih banyak hal yang perlu dievaluasi, seperti bagaimana memfasilitasi peserta dengan biaya pendaftaran yang ditentukan, sesuai atau tidak, *hospitality* dari panitia sendiri ketika ada

peserta yang menanyakan informasi terkait *event* harus bisa menjawab dengan benar dan satu suara dengan seluruh panitia. Tetapi, menurut kami dari panitia *event* ini termasuk sukses, karena dengan *budget* yang kurang mencukupi untuk mengadakan *event* besar semacam ini, apalagi menggunakan lintasan alam. Diluar dugaan juga bakal banyak peserta yang ikut.

P : Apa bukti dari berhasilnya *event* tersebut dalam mencapai tujuannya?

J : Memang setelah *event* Sleman Temple Run itu, tempat wisata yang menjadi lokasi langsung terkenal. Pertama kali yang langsung *booming* itu Kraton Ratu Boko dan Tebing Breksi. Saya sendiri mengakui, sebelumnya belum banyak wisatawan yang mengetahui Kraton Ratu Boko dan Tebing Breksi. setelah dipakai untuk *event* besar, wisatawan mulai ramai berdatangan. Semakin banyak foto-foto yang diunggah, pengunjung semakin ramai.

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Doni Irawan

Panitia Pendukung *Event* Sleman Temple Run 2016

Waktu : Sabtu, 08 Juli 2017 pukul 19.00-20.00

Tempat : Dusun Rukeman, Tamantirto, Kasihan Bantul

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Apa saja kelebihan dari rute yang dipilih dalam *event* Sleman Temple Run dibanding *event* lari pada umumnya?

J : Pemilihan rute yang dipilih untuk *event* Sleman Temple Run 2016 memiliki beberapa keunggulan, yang pertama lokasi tersebut memiliki jarak yang tidak terlalu jauh dari antar tempat wisata disertai medan yang dimiliki cukup menantang. Kedua, tidak banyak dilalui oleh kendaraan, dan yang ketiga memiliki pemandangan alam yang sangat indah. Peserta bisa sambil menikmati pemandangan kawasan candi *survei* lokasi sudah dilakukan berulang kali sebelumnya, jadi peserta tidak perlu khawatir.

P : Lalu bagaimanakah evaluasi yang dilakukan oleh panitia?

J :Evaluasi untuk panitia sendiri langsung diadakan di lokasi setelah acara selesai, itu siang hari sekitar jam 13.00 kemudian langsung evaluasi sampai jam 15.00. jam 16.00 semua panitia sudah meninggalkan lokasi

event. Kendala yang terjadi saat pelaksanaan *event*, khususnya saat kompetisi dimulai pada pertengahan kompetisi beberapa dari peserta mengalami masalah. Banyak peseta yang mengalami kram kaki. Kemudian tenaga medisnya kurang, sehingga memperlambat pertolongan. Ada salah seorang peserta yang mengalami kejang dan hilang kesadaran, sehingga membutuhkan mobil medis. Tapi, karena mobil medis sedikit dan lintasannya yang jauh, membuat peserta tersebut harus menunggu. Terlebih lintasannya yang cukup jauh, sehingga untuk *event* selanjutnya ketersediaan mobil medis harus diperbanyak.

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Shikarini

Masyarakat Umum

Waktu : Selasa, 15 Agustus 2017 pukul 12.00-14.00 WIB

Melalui Via Whatsapp

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Tempat Wisata dimana yang anda tahu, khususnya tempat wisata di Kabupaten Sleman?

J : Sebelumnya saya tidak tahu tempat-tempat wisata di Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Sleman.

P : Tempat Wisata yang pernah dikunjungi?

J : Yang pernah saya kunjungi Candi Prambanan, Desa Wisata, Museum Gunung Api Merapi yang ada di Pakem, dan Candi Ratu Boko.

P : Pernah mendengar event Sleman Temple Run? Dari mana mendengar event tersebut?

J : Pernah, kebetulan waktu itu saya lihat balihonya di daerah UGM. baru tahu ada tempat wisata Candi Ijo, Barong sama Tebing Breksi. Saya memang tidak mengikuti *event* nya, tapi saya penasaran. Kemudian saya mengunjungi tempat-tempat itu, dan ternyata memiliki pemandangan yang tidak kalah indah dengan tempat wisata candi yang lain. Untungnya saya melihat ada baliho Sleman Temple Run di UGM.

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Muhammad Fawwaz Fadhlurrahman

Masyarakat Umum

Waktu : Rabu, 16 Agustus 2017 pukul 14.00-16.00 WIB

Melalui Via Whatsapp

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Tempat Wisata dimana yang anda tahu, khususnya tempat wisata di Kabupaten Sleman?

J : Saya sendiri kurang begitu tahu tempat-tempat wisata mana saja yang termasuk wilayah di Kabupaten Sleman, khususnya Candi. Tahunya ya sebatas tempat wisata yang sudah lama dikenal seperti, Prambanan, Jogja Bay.

P : Pernah mendengar event Sleman Temple Run? Dari mana mendengar event tersebut?

J : melalui *broadcast* dari grup, saya tertarik untuk mengikuti. Disitu ada beberapa tempat wisata candi yang asing bagi saya. Beruntung saya bisa ikut *event* itu, dengan harga yang terbilang cukup murah untuk *event* lari nasional, bisa

sekaligus mengunjungi banyak tempat wisata yang belum pernah saya kunjungi.
Walaupun tidak menang, karena memang tujuan saya bukan untuk kompetisinya
melainkan untuk mengunjungi tempat wisata yang baru saya tahu lewat STR.

Transkrip Wawancara

Penelitian

Narasumber : Christandi Prana Yuwana

Pecinta Olah Raga Lari

Waktu : Rabu, 16 Agustus 2017 pukul 14.00-16.00 WIB

Melalui Via Whatsapp

Keterangan

P : adalah pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti

J : adalah jawaban yang disampaikan oleh narasumber

P : Tempat Wisata dimana yang anda tahu, khususnya tempat wisata di Kabupaten Sleman?

J : Prambanan, Ijo, Ratu Boko, Gebang, Sambisari, Kedulan, Kalasan, Banyunibo.

P : Dari tempat wisata tersebut, mana yang sering dikunjungi?

J : Semua baru pertama kali saya kunjungi

P : Pernah mendengar event Sleman Temple Run? Dari mana mendengar event tersebut?

J : Waahh, kalau Sleman Temple Run tahu dong. *Event* itu terkenal karena rutenya yang menantang. Saya tahu *event* STR dari teman saya di komunitas lari yang akan mengikuti *event* itu. Karena penasaran, saya coba datang kembali ke tempat-tempat itu. Diluar dugaan, pengunjung sangat ramai dibandingkan waktu awal saya berkunjung. Menurut saya, adanya STR ini sangat berpengaruh terhadap jumlah pengunjung yang meningkat.